

SOSIALISASI KEBERSIHAN LINGKUNGAN DAN PEMBUATAN TEMPAT SAMPAH DARI TONG CAT BEKAS

Umi Chotijah¹, Efta dhartikasari Priyana², Said Salim Dahda³ Mohammad Salva Afifi⁴, Naufal Singgih Andriyanto⁵, Rizky Tito Nugroho⁶

¹Program Studi Teknik Informatika
^{2,3,4,5,6}Program Studi Teknik Industri
Universitas Muhammadiyah Gresik
Email : yava.naufal.tito@umg.ac.id

ABSTRAK

Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk hidup bersih dan bebas dari sampah merupakan cita - cita kita bersama, tidak hanya masyarakat yang berada di daerah perkotaan tetapi juga masyarakat yang ada di pedesaan. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat Kelurahan Kebungson akan pentingnya menjaga lingkungan, dan bagaimana cara mengelola sampah, dapat dilihat dari masih banyaknya warga Kelurahan Kebungson yang membuang sampah di depan rumah bahkan disudut gang, serta kurangnya tempat pembuangan sampah di rumah – rumah ataupun ditempat umum. Dilihat dari penilaian lomba kebersihan antar RT di Kelurahan Kebungson masih ada beberapa RT yang nilai kebersihannya kurang. Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang peduli lingkungan, membutuhkan edukasi yang harus dilakukan secara terus menerus, agar dapat merubah kebiasaan dan pola pikir masyarakat. Pengabdian ini bertujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Bentuk kegiatan berupa sosialisasi mengenai kebersihan lingkungan dan mengadakan pembuatan tempat sampah dari barang – barang yang ada disekeliling kita yang sudah tidak terpakai salah satunya menggunakan tong cat bekas. Hasil dari kegiatan adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pemanfaatan tempat sampah yang telah dibuat dilihat dari lingkungan tempat tinggal yang sudah bebas dari sampah.

Kata kunci : kebersihan lingkungan; sampah; tempat sampah; tong cat bekas

ABSTRACT

Raising public awareness to live clean and free from waste is our common goal, not only for people in urban areas but also for people in rural areas. The lack of knowledge and awareness of the people of Kebungson Village about the importance of protecting the environment, and how to manage waste, can be seen from the large number of residents of Kebungson Village who throw rubbish in front of their houses and even in the corners of alleys, as well as the lack of rubbish bins in their homes or in public places. Judging from the assessment of the cleanliness competition between RTs in Kebungson Village, there are still several RTs whose cleanliness scores are lacking. To raise public awareness about caring for the environment requires education that must be carried out continuously, in order to change people's habits and mindset. This service aims to raise public awareness to dispose of rubbish in its proper place. The form of activity is in the form of socializing about environmental cleanliness and making rubbish bins from items around us that are no longer used, one of which is using used paint barrels. The result of the activity is an increase in public knowledge of the importance of maintaining environmental cleanliness through the use of trash cans that have been created in view of a residential environment that is free from trash.

Key words : environmental cleanliness; rubbish; rubbish bin; used paint barrel

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau zat anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna dan dibuang ke lingkungan. Sampah yang dibuang ke lingkungan dapat berupa sampah organik (sisa-sisa rumah tangga seperti daun, sisa makanan, kulit buah), sampah anorganik (plastik, kaleng, besi, styrofoam, dll) serta sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun seperti batu baterai, bohlam, kemasan pestisida, dll) (Nissa et al., 2024). Semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk, maka semakin meningkat pula jumlah sampah yang dihasilkan, tidak hanya itu, keanekaragaman jenis dari karakteristik sampah juga meningkat, sehingga pengelolaan sampah menjadi masalah nyata yang perlu diperhatikan (Mahyudin, 2017)

Masalah sampah saat ini tidak hanya menjadi permasalahan di kota-kota besar saja, melainkan juga di desa-desa. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir di semua kalangan masyarakat, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi juga melakukannya (Diana et al., 2024). Hal ini sangat menyedihkan karena minimnya pengetahuan tentang sampah dan dampaknya. Perilaku buruk ini semakin menjadi karena minimnya sarana kebersihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di tempat umum (Mulasari & Sulistyawati, 2014).

Dewasa ini pengelolaan sampah masih menjadi tantangan karena masih diperlukan adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengolah sampah (Yunik'ati et al., 2019). Peningkatan pencemaran lingkungan diakibatkan karena kurang memadainya tempat dan lokasi pembuangan sampah, kurangnya pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan sampah serta keengganan masyarakat dalam memanfaatkannya. Berdasarkan beberapa hal di atas yang dapat memperburuk kondisi lingkungan, peran aktif masyarakat didukung dengan fasilitas tempat sampah dan pengolahan sampah menjadi kunci untuk terwujudnya lingkungan masyarakat yang sehat (Nilam Sari, 2017). Penggunaan tempat sampah merupakan salah satu upaya penanggulangan sampah dari sumbernya. Tempat sampah memberikan kesan daya tarik sendiri agar tidak membuang sampah sembarangan (Fitri et al., 2019). Menurut (Farkhan et al., 2019) dengan pengadaan bak sampah meningkatkan kesadaran masyarakat desa untuk tidak membuang sampah sembarangan.

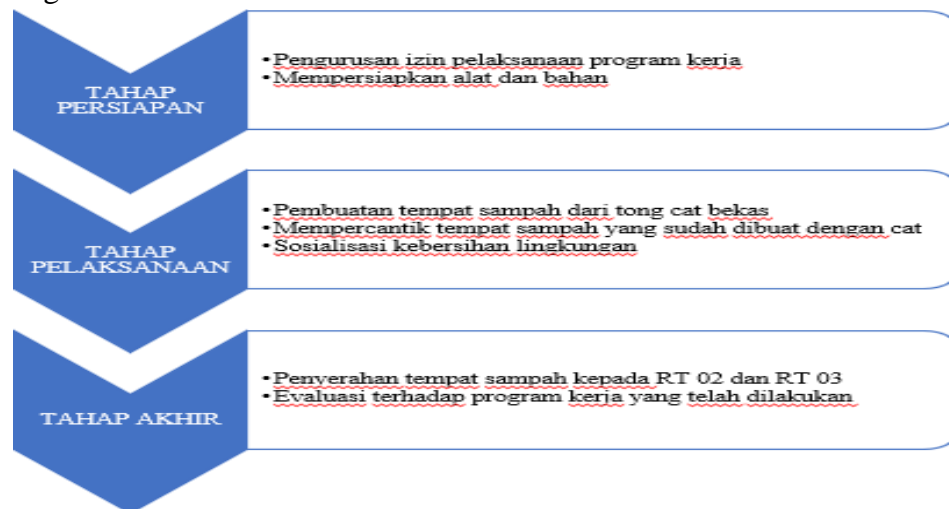
Tempat sampah sendiri bisa dibuat dari berbagai bahan, mulai dari barang – barang bekas, atau bahan - bahan lain yang ada dilingkungan sekitar seperti bambu dan lain - lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sari & Umama, 2019).

Berawal dari lomba kebersihan antar RT yang diadakan oleh pemerintah Kelurahan Kebungson, dan tim kkn unmuh diminta menjadi dewan juri pada acara tersebut. Dari penilaian lomba kebersihan antar RT di Kelurahan Kebungson masih ada beberapa RT yang nilai kebersihannya kurang dan tempat sampah yang minim di RT 02 dan RT 03 . Hal itu mendorong tim kkn 25 unmuh untuk membuat program kerja sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pengadaan tempat sampah dengan tujuan meningkatkan kepedulian masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program kerja pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, selama 3 bulan dimulai dari tanggal 1 Agustus 2023 sampai dengan 9 Oktober 2023. Mitra dalam kegiatan ini berasal dari aparatur kelurahan (Lurah, RT, RW) setempat.

Metode yang digunakan yaitu observasi dan wawancara secara langsung dengan warga masyarakat Kelurahan Kebungson. Adapun kegiatan terbagi dalam 3 tahap pelaksanaan seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan metode pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja diawali dengan pertemuan panitia dengan kepala Kelurahan Kebungson guna mengurus izin untuk melakukan kegiatan. Dimana kegiatan selanjutnya melakukan koordinasi dengan RT setempat. Kemudian mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan tersebut.

Kegiatan pembuatan tempat sampah dari tong cat bekas yang dilakukan oleh prodi Teknik industri ini membuat tempat sampah berjumlah 20 buah yang terdiri dari sampah organik dan sampah anorganik.



Gambar 2. Pembuatan Tempat Sampah dari tong cat bekas.

Adapun tahapan pembuatan tempat sampah sebagai berikut : 1) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Bahan berupa tong cat bekas 25 kg, sedangkan alat-alat yang disiapkan yaitu kuas, pylox, dan aneka warna cat. 2) Membersihkan tong cat bekas bagian

luar dan dalam menggunakan majun, kemudian membuat cetakan icon gambar orang membuang sampah dari kertas yang dilaminating. 3) Tempat sampah yang sudah di bersihkan tadi selanjutnya dicat sesuai dengan kreatifitas dan di beri identitas kegiatan.

Tidak hanya membuat tong sampah, kegiatan berikutnya adalah kegiatan sosialisai mengenai kebersihan lingkungan kepada warga Kelurahan Kebungson khususnya RT 02 dan RT 03. adapun materi yang disampaikan meliputi dampak mengabaikan kebersihan lingkungan, upaya dalam menjaga kebersihan lingkungan dan manfaat dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta memberi pengetahuan kepada masyarakat bahwa tempat sampah dapat dibuat sendiri dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di alam sekitar kita, artinya tidak perlu mengeluarkan biaya untuk memiliki tempat sampah.

Kegiatan Sosialisasi ini diharapkan masyarakat menjadi lebih sadar lagi terhadap kebersihan di lingkungan tempat tinggal mereka.



Gambar 3. Sosialisasi Kebersihan Lingkungan



Gambar 4. Tempat sampah dari tong cat bekas

Tempat sampah yang berhasil dibuat sebanyak 20 buah. Selanjutnya tempat sampah yang telah selesai dicat kemudian diserahkan kepada kepala RT 02 dan RT 03 dan di sebar di beberapa titik gang yang padat penduduk.



Gambar 5. Penyerahan Tempat Sampah di RT 01-03, RW 03

Tahap akhir dari program kerja ini adalah evaluasi terhadap program yang telah dilakukan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan beberapa hari setelah kegiatan terlaksana. Dapat dilihat Masyarakat mulai menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan kegiatan sosialisasi kebersihan lingkungan dan pembuatan tempat sampah dari tong cat bekas dapat merubah pola pikir masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta sebagai motivasi bagi masyarakat Kelurahan Kebungson khususnya RT 02 dan RT 03 untuk lebih meningkatkan kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

Saran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk kedepannya diharapkan masyarakat tetap memiliki kesadaran untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan. Kebiasaan membuang sampah dipekarangan dan dibiarkan berserakan perlu dirubah dan perlu ada pemantauan lanjutan, di harapkan pihak Kelurahan Kebungson secara berkelanjutan untuk memberikan himbauan agar masyarakat merubah kebiasaan membuang sampah sembarangan dan tetap menjaga lingkungan desa agar bersih dari sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Farkhan, M., Zamroni, M., Ardiansyah, G., & Hatta, M. (2019). PEMBUATAN BAK SAMPAH UNTUK PEDULI LINGKUNGAN DI DESA NGARESREJ KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO. *Among : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32–37.
- Fitri, R., Siregar, H. F., & PengalamanTarigan, A. S. (2019). Peduli Lingkungan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan Penerapan Tong Sampah Ceria. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM- CSR)*, <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v2i0.4.51>
- Mahyudin, R. P. (2017). KAJIAN PERMASALAHAN PENGELOLAAN SAMPAH DAN DAMPAK LINGKUNGAN DI TPA (TEMPAT PEMROSESAN AKHIR). *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 3(1). <https://doi.org/10.20527/jukung.v3i1.3.201>

- Mulasari, S. A., & Sulistyawati. (2014). KEBERADAAN TPS LEGAL DAN TPS ILEGAL DI KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 122–130.
- Nilam Sari, P. (2017). ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH PADAT DI KECAMATAN BANUHAMPU KABUPATEN AGAM. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2). https://doi.org/10.24893/jkma.v10i2.20_1
- Diana, S. N., Octavia, P., Azizah, V. A., Firmani, U., Rahim, A. R., Widiharti, & Sukaris. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Pencegahan Stunting. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 6(1), 105–111.
- Nissa, I., Nengseh, S. W., Cahyaningrum, K., C.P, V. P., Utami, D. R., Rahi, A. R., Widiharti, & Sukaris. (2024). Peduli Sehat Sukodono Dengan Medical Check Up Dan Konseling (Tekanan Darah, Gula Darah Dan Asam Urat). *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 6(1), 96–104.